

## Pengembangan Media *POP-UP BOOK* Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong

Ari Metalin Ika Puspita\*, Diah Setyaningtyas

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Indonesia

\*Corresponding Author: arimetalinikapuspita2@gmail.com

### Abstract

Research on media development is motivated by the low attitude of mutual cooperation of students at SDN 1 Kelutan, SDN 2 Karanganyar and SDN 2 Jati. In addition, the lack of use of learning media makes students pay less attention to learning. The solution in this research is to develop a pop up book media that is integrated with local wisdom. The purpose of this research is to provide strengthening mutual cooperation education for students with the help of pop-up book media. The method used is (RnD) with the type of ADDIE model. The ADDIE stage itself consists of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The sampling technique used saturated sampling with a sample of students of class II SDN 1 Kelutan, SDN 2 Jati and SDN 2 Karanganyar in Trenggalek Regency, totaling 55 students. The instruments used in this study were interview guidelines, questionnaire sheets, and observation sheets. Analysis using Paired Sample T-Test and N-Gain Test assisted by SPSS 25.0 Software. The results showed that based on the expert validation test, the pop up book media was categorized as very valid, the practitioner test showed very practical results, and the effectiveness test showed that it was effective in improving the mutual cooperation character of elementary school students. Furthermore, the different tests carried out showed that there were differences in the character of students' mutual cooperation before and after using pop up book media based on local wisdom. So it can be concluded that the pop-up book based on local wisdom meets the very valid, very practical category, and is able to improve the mutual cooperation character of students in elementary schools.

**Keywords:** gotong royong character; local wisdom; media pop-up book

### Abstrak

Penelitian pengembangan media dilatar belakangi oleh rendahnya sikap gotong royong siswa di SDN 1 Kelutan, SDN 2 Karanganyar dan SDN 2 Jati. Selain itu kurangnya dalam pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Solusi dalam penelitian ini yaitu dengan mengembangkan media pop up book yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah memberikan penguatan pendidikan gotong royong pada siswa dengan bantuan media *pop-up book*. Metode yang digunakan yaitu (RnD) dengan jenis model ADDIE. Tahapan ADDIE sendiri terdiri dari tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), and *Evaluation* (Evaluasi). Teknik sampling yang menggunakan sampling jenuh dengan sampel siswa kelas II SDN 1 Kelutan, SDN 2 Jati dan SDN 2 Karanganyar di Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 55 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, lembar angket, dan lembar observasi. Analisis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan Uji *N-Gain* berbantuan Software SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji validasi ahli media pop up book berkategori sangat valid, uji praktisi menunjukkan hasil sangat praktis, dan uji keefektifan menunjukkan efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Selanjutnya Uji beda yang dilakukan menunjukkan terdapat perbedaan karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pop up book berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat disimpulkan *pop-up book berbasis kearifan lokal memenuhi kategori sangat valid, sangat praktis, dan mampu meningkatkan karakter gotong royong siswa di sekolah dasar*.

**Kata Kunci:** karakter gotong royong; kearifan lokal; media pop-up book

### Article History:

Received 2022-07-03

Revised 2022-08-19

Accepted 2022-08-23

### DOI:

10.31949/educatio.v8i3.2907

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap individu dalam kehidupan. Dalam menciptakan Pendidikan yang bermutu diperlukan banyak pihak yang terlibat seperti pemerintah, guru dan stakeholder. Dalam menciptakan Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari permasalahan yang ada dalam Pendidikan salah satu permasalahannya yaitu kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran (Puspita, dkk, 2016). Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa kondisi pembelajaran masih monoton dan kurang dalam penggunaan media. Yusron, dkk (2020) menyatakan media adalah sarana penyampaian sumber belajar yang berupa pesan. Manfaat media salah satunya membantu memudahkan siswa untuk memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Ulfa (2020) menjelaskan bahwa media dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang mencakup media dua dimensi dan tiga dimensi contoh salah satunya yaitu *pop-up book*.

Selain pendidikan akademis terdapat pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh siswa sejak usia dini. Gesang dkk (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan dari dalam diri yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa yang memberikan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Kamar, dkk (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam penanaman karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Maulana (2020) menjelaskan bahwa karakter gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama yang dianggap berguna bagi individu lainnya. Masyarakat pedesaan mempunyai penilaian yang tinggi terhadap orang yang bergotong royong dengan masyarakat lain (Derung, 2019). Namun yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan karakter siswa pasca Pandemi Covid-19. Siswa kurang mampu bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu sering terjadi pertengkaran antar teman yang diakibatkan oleh sikap egosentris yang sangat tinggi karena kebiasaan siswa yang kurang bersosialisasi pada saat pembelajaran jarak jauh serta sering bermain *gadget*. Sehingga penguatan pendidikan karakter sangat penting dalam mengatasi kemerosotan karakter yang dialami oleh siswa. Tujuan pendidikan karakter yaitu mengubah tingkah laku agar memiliki etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Prasetyo, dkk., 2021).

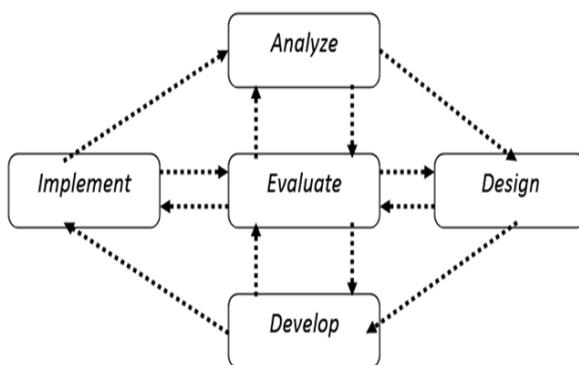
Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar. Salah satu karakter yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa yaitu karakter gotong royong yang sesuai dengan keberibadian Bangsa Indonesia. Karakter gotong royong terdiri atas dua macam yang pertama karena inisiatif warga sendiri dan yang kedua karena adanya kerjasama (Komara, 2018). Pengenalan Pendidikan karakter dapat melalui pengenalan kearifan lokal yang ada. Sejalan dengan (Ryan & Piggae, 2020) menjelaskan kearifan lokal adalah hasil dari pengalaman masyarakat di daerah tertentu yang belum tentu terjadi pada masyarakat lainnya. Selain itu Hidayati (2018) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang menyingkapi perubahan dalam lingkungan secara fisik maupun budaya. Namun yang terjadi di sekolah berdasarkan observasi bahwa belum ada media pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 desember 2021 menunjukkan guru kelas 2 di SDN 1 Kelutan, SDN 2 Jati, dan SDN 2 Karang belum mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga dalam proses pembelajaran hanya memanfaatkan buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Padahal di dalam peningkatan karakter siswa membutuhkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Pengintegrasian kearifan lokal dapat dibantu dengan media pembelajaran contohnya *pop-up book*. *Media Pop-up book* adalah seni kertas timbul (Yusron, dkk., 2020). Ningtyas, dkk (2019) menyatakan bahwa penggunaan *pop-up book* valid dan efektif di dalam menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut bahwa perlunya pengembangan media *pop up book* berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter gotong royong di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya yang terkait media pembelajaran pop-up book telah dilakukan oleh Yusron dkk. (2020), Ariyani & Setyowati (2021), dan Cahyani & Sari (2020). Dalam penelitiannya, Yusron dkk. (2020) menyatakan bahwa media pop up book berbasis literasi digital dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sementara Ariyani & Setyowati (2021) dalam penelitiannya berhasil mengembangkan media Pop Up Book berbasis karakter nasionalisme untuk meningkatkan literasi siswa SD. Sedangkan Cahyani & Sari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

media Pop Up Book dapat menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Perbedaan pop up book berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dengan media pop up book yang lain yaitu materi yang terdapat di dalam media pop up book diintegrasikan dengan kearifan lokal Kabupaten Trenggalek misalnya aktivitas masyarakat, tradisi di Kabupaten Trenggalek, serta kebudayaan yang ada di Kabupaten Trenggalek. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan media pop up book berbasis kearifan lokal yang masuk kategori valid, praktis, dan efektif sebagai penguat karakter gotong royong siswa. Manfaat media pop book berbasis kearifan lokal yaitu sebagai solusi di dalam memecahkan permasalahan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu rendahnya karakter siswa salah satunya karakter gotong royong.

**METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian yaitu menggunakan (*R&D*) dengan model ADDIE. Desain ADDIE dijelaskan pada Gambar 1



Gambar 1 Model Pengembangan ADDIE

Pada Model ADDIE terdiri 5 (lima) tahapan yaitu (1) Analyze (analisis) yaitu menganalisis kondisi pembelajara, kebutuhan siswa, serta permasalahan yang ada di dalam pembelajaran, (2) Design (mendesain) yaitu mendesain prototype awal media pop up book, (3) Development (mengembangkan) yaitu melakukan validasi kepada para hli untuk mengetahui kevalidan media pop up book yang dikembangkan, (4) Implementation (mengimplementasikan) yaitu untuk mengujicobakan media pop book pada uji skala kecil dan skala lapangan, dan (5) evaluation (evaluasi) yaitu menguji efektivitas media pop up book yang dikembangkan.

Pada tahap implementasi dilakukan dalam tahap uji skala kecil dan lapangan. Tahap skala kecil dilakukan pada kelas II di SDN 1 Karang dengan jumlah 15 siswa. Tahap kedua yaitu tahap uji lapangan akan dilakukan pada kelas II SDN 2 Jati dengan berjumlah 20 siswa dan di SD 1 Kelutan dengan berjumlah 20 siswa. Sugiyono (2017) populasi adalah seluruh subyek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi yang digunakan berjumlah 55 siswa. Populasi dijelaskan pada Tabel 1

Tabel 1 Populasi Siswa Kelas II

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah siswa
1.	SDN 1 Kelutan	20 siswa
2.	SDN 2 Jati	20 siswa
3.	SDN 1 Karang	15 siswa
Jumlah		55 siswa

Sampel menggunakan adalah sampling jenuh. Sejalan dengan Sugiyono (2017) *sampling* jenuh adalah jika semua populasi dijadikan sampel. Teknik dalam pengumpulan data yaitu non tes. Instrumen yang digunakan adalah angket yang terdiri angket validasi untuk mengetahui hasil uji validasi ahli, angket karakter gotong royong untuk mengetahui karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pop up book, pedoman wawancara yaitu mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa, dan lembar observasi

untuk memetakan permasalahan siswa. Kriteria kevalidasn, Kepraktisan, dan efektifitas dijelaskan sebagai berikut

Kriteria validasi yang digunakan dalam validitas media, materi, dan bahasa disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Kriteria Penilaian Angket Ahli

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat valid	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2	61-80%	Valid	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup valid	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4	21-40%	Kurang valid	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi

Sedangkan Kriteria Kepraktisan media pop up dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Angket Praktisi

No	Tingkat pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	81-100%	Sangat praktis	Sangat layak/ sangat valid/ tidak perlu revisi
2	61-80%	Praktis	Layak/ valid/ tidak perlu revisi
3	41-60%	Cukup praktis	Kurang layak/ kurang valid/ perlu revisi
4	21-40%	Kurang praktis	Tidak layak/ tidak valid/ perlu revisi
5	<20%	Sangat kurang praktis	Sangat tidak layak/ sangat tidak valid/ perlu revisi

Pada uji keefektifan ini menggunakan uji Normalized gain digunakan Uji *N-gain* dilakukan dengan menghitung selisih hasil *pretest* dan *post-test*. Setelah dihitung dapat disimpulkan apakah penerapan media *pop-up book* yang berorientasi pada kearifan lokal dapat dikatakan efektif atau tidak. Uji *N-gain* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Pembagian kategori efektifitas *N-gain* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 45	Kurang Efektif
56 – 75	Efektif
> 76	Sangat Efektif

Uji hipotesis menggunakan formula *Paired Sample T-Test* dengan bantuan Software SPSS 25.0. sedangkan Teknik analisis data menggunakan kuantitatif dan kualitatif deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan sebelum dilakukan diujicobakan pada skala kecil dan skala lapangan. Hasil validasi ahli dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi Uji Ahli

No.	Sumber Data	Skor (%)	Kriteria
1.	Ahli Media	87,5%	Sangat Valid
2.	Ahli Materi/ Isi	90%	Sangat Valid
3.	Ahli Bahasa	92,5%	Sangat Valid
4.	Praktisi	85%	Sangat Valid
	Rata-rata	88,75%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4, maka rekapitulasi uji ahli menunjukkan presentase rata-rata 88,75%. Berdasarkan presentase rata-rata tersebut media berorientasi kearifan lokal yang sudah dikembangkan masuk ke dalam kategori Sangat Valid.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa kriteria kepraktisan media berorientasi kearifan lokal yang sudah dianalisis menunjukkan presentase 85%. Berdasarkan kriteria tersebut media berorientasi kearifan lokal yang sudah dikembangkan termasuk ke dalam kategori “sangat praktis”. Selain mengisi lembar angket, guru juga memberikan saran, komentar, dan catatan terhadap media berorientasi kearifan lokal yang dikembangkan

Tabel 6 Hasil Uji Kepraktisan

No	Aspek yang dinilai	Skor		Persentase	Kriteria
		Jumlah	Maksimal		
1.	Materi	10	12	83,3%	Sangat Praktis
2.	Kelayakan media	13	16	81,25%	Sangat Praktis
3.	Implementasi pada bahan media	11	12	91,6%	Sangat Praktis
<b>Total</b>		<b>34</b>	<b>40</b>	<b>85%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Penelitian dilaksanakan terlebih dahulu dengan melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui karakter gotong royong yang telah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya diimplementasikan media yang membantu siswa dalam mengembangkan karakter gotong royong siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* skala kecil ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kecil

Rentang Nilai	<i>Pre-test</i>	Persentase	<i>Post-test</i>	Persentase	Keterangan
91-100	0	0	5	33,3%	Sangat Baik
81-90	0	0	10	66,6%	Baik
71-80	0	0	0	0	Cukup Baik
61-70	1	6,6%	0	0	Kurang Baik
00-51	14	93,3%	0	0	Sangat Kurang Baik

Berdasarkan Tabel 7 rekapitulasi hasil *pretest* tertinggi terdapat pada presentase 93,3% dengan rentang nilai 00-51 dan nilai 61-70 dengan persentase 6,6% dengan persentasi yang menunjukkan kategori Kurang baik dan rekapitulasi hasil *post-test* tertinggi terdapat pada presentase 66,6% dengan rentang nilai 81-90 yang menunjukkan kategori “baik”. Sehingga disimpulkan yang didapat yaitu nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan, yang berarti media berorientasi kearifan lokal dapat dikatakan efektif. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* uji skala lapangan ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Uji Skala Lapangan

No	Tingkat pencapaian	Jumlah Siswa		Persentase		Keterangan
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1.	81-100	3	39	7,5%	97,5%	Sangat Baik
2.	61-80	30	1	75%	2,5%	Baik
3.	41-60	7	0	17,5%	0	Cukup Baik
4.	21-40	0	0	0	0	Kurang Baik
Keseluruhan		40	40	100%	100%	

Berdasarkan Tabel 8 rentang nilai siswa yaitu 100-81 berkategori “sangat baik” berjumlah 3 siswa, 61-80 berkategori “baik” berjumlah 30 siswa, 41-60 berkategori “cukup baik” berjumlah 7 siswa, Sedangkan perolehan *post-test* siswa yaitu 81-100 dengan berkategori “sangat baik” berjumlah 39 siswa, 61-80 berkategori “baik” berjumlah 1 siswa.

Hasil yang diperoleh diuji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya. Jika signifikansi (Sig.) > dari 0,05 maka data dikatakan normal dan sebaliknya jika data < dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal menggunakan *SPSS 25* dengan teknik *Shapiro wilk*. Hasil didapatkan pada kelas II ditunjukkan pada Tabel 9. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 9 berbantuan *Shapiro-Wilk* data pengukuran Pendidikan karakter gotong royong pada siswa *pretest* diperoleh nilai signifikansi *pre-test* 0,123 dan nilai signifikansi *posttest* 0,150. Hasil menunjukkan pendidikan karakter siswa berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas

Nilai	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendidikan Karakter Pre-test	0,098	40	0,200	0,956	47	0,123
Gotong Royong Post-test	0,103	40	0,200	0,959	47	0,150

Selanjutnya adalah uji mogenitas untuk mengetahui data bersifat homogen atau heterogen dengan berbantuan *One-way* ANOVA dengan signifikansi 0,05. Dari hasil didapatkan nilai menunjukkan  $> 0,05$  maka data dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,572	1	38	0.218

Berdasarkan Tabel 10 disimpulkan bahwa nilai signifikan adalah 0.218, sehingga data tersebut dikatakan sama atau homogen. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* dengan hasil tersaji dalam Tabel 11.

Tabel 11 Uji Paired Sample T-Test

Pair	Pretest	Posttest	Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower				Upper
1		20.1000	5.92171	0.93630	-21.99386	-18.20614	-21.467	39	0.000	

Berdasarkan Tabel 11 berikut menunjukkan hasil *t-test* yang di dapatkan adalah sebesar .000 ( $< 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka adanya perubahan. Hasil pengujian *Normalized gain (N-gain)* yang telah dilakukan pada kelas II SDN 2 Jati dan SDN 1 Kelutan dapat ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12 Uji N-gain

UJI	Statistic	Std. Error
Ngainskorepersen	Mean	60.8295
	95% Confidence Interval for Mean	
	Lower Bound	57.3546
	Upper Bound	64.3045
	5% Trimmed Mean	60.9638
	Median	62.5000
	Variance	140.071
	Std. Deviation	11.83517
	Minimum	29.63
	Maximum	85.19
	Range	55.56
	Interquartile Range	16.40
	Skewness	-0.315
	Kurtosis	-0.065
		0,347
		0,681

Berdasarkan Tabel 13 hasil uji *N-gain* untuk penggunaan media berorientasi kearifan lokal, menunjukkan bahwa rata-rata *N-gain* sebesar 60,8% atau 61% masuk kedalam kategori efektif, dengan nilai *N-gain* minimal 13,64 dan nilai maksimal 100,00. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berorientasi kearifan lokal efektif sebagai penguat Pendidikan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uji validasi menunjukkan bahwa media pop up book berbasis kearifan lokal valid diimplementasikan di lapangan. Menurut Rahman dan Paksi (2021) menunjukkan pengembangan media pop up book sebelum diujicobakan harus memenuhi kriteria valid melalui penilaian para ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Setelah memenuhi kriteria valid media pop up book yang dikembangkan dapat digunakan untuk uji coba baik skala kecil maupun lapangan. Selain itu berdasarkan penilaian praktisi menunjukkan bahwa media pop up book praktis digunakan di dalam proses pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Sari (2020) bahwa media pop up book mempunyai kriteria sangat praktis baik dari segi pembuatan, penggunaan, dan mudah dibawa kemana-mana pada saat pengelolaan pembelajaran.

Hasil penelitian terkait uji keefektifan media pop up book menunjukkan bahwa media pop up book berbasis kearifan lokal efektif meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusron, dkk.(2020) bahwa karakter siswa yang diajarkan menggunakan media pop-up book lebih baik daripada siswa tanpa menggunakan media pop-up book. Siswa yang menggunakan media pop up book mengalami peningkatan nilai dengan siswa yang tidak menggunakan media pop up book. Kemudian Nikmah, dkk. (2019) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar memaparkan bahwa ada peningkatan nilai tengah semester yang lebih dari sebelumnya dan adanya peningkatan karakter siswa. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pop up book berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh Ariyani & Setyowati (2021) yang menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil uji lapangan operasional memberikan perbedaan yang signifikan. Pop up book yang dikembangkan dikatakan efektif karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Solichah & Mariana (2018) menunjukkan hasil yang diperoleh bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media pop-up book berbasis kearifan lokal lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan pop-up book.

Media Pop Up Book berbasis kearifan lokal dikembangkan berdasarkan kebutuhan, karakteristik siswa, serta permasalahan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Materi yang ada di dalam media pop up book berisi materi yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Sehingga siswa mudah memahami materi yang ada di dalam media pop up book. (Habibi & Setyaningtyas, 2021) menyatakan Kelebihan dari media Pop-up Book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, me mbuka, dan melipat bagian Pop-up Book. Aisyah dkk., (2020) media pop up book berbasis kearifan lokal mempunyai manfaat yaitu 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik; 2) kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru; 3) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

## KESIMPULAN

Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan uji validasi oleh para ahli, media pop up book berbasis kearifan lokal masuk kategori sangat valid dan dapat diimplementasikan di dalam uji skala kecil dan lapangan. Selanjutnya uji kepraktisan yang dilakukan oleh praktisi memperoleh hasil bahwa media pop up book masuk kategori sangat praktis. Kemudian berdasarkan uji keefektifan menunjukkan bahwa media pop up book efektif dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar. Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter gotong royong siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pop up book berbasis kearifan lokal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up book berbasis kearifan lokal sangat valid, sangat praktis, dan efektif sebagai penguat Pendidikan karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(1), 50-60.
- Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73-86.
- Derung, T. N. (2019). Gotong royong dan Indonesia. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5-13.
- Habibi, C. D., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bangun Ruang Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1341-1351.
- Hidayati, N. W. (2018, August). Implementasi Pendekatan Realita dalam Local Wisdom. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, No. 1, pp. 234-240).
- Kamar, K., Asbari, M., Purwanto, A., Nurhayati, W., Agistiawati, E., & Sudiyono, R. N. (2020). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(1), 75-86.
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipataboenan*, 4(1).
- Maulana, I. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 127-138.
- Nikmah, S., Nuroso, H., & Reffiane, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 264-271.
- Prastyo, G. B., Puspita, A. M. I., & Nurmalasari, W. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Explee Berbasis Video Interaktif Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Al-Anlad: Journal of Islamic Primary Education*, 4(2), 52-59.
- Prasetyo, E. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Membangun Modal Sosial. *J. Teor. dan Praksis*, 3, 95-102.
- Puspita, A. M. I., Djatmika, E. T., & Hasanah, M. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa berbantuan buku teks berbasis kontekstual untuk siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(10), 1880-1883.
- Rachman, E. F., & Paksi, H. P. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book 'Pena Raka'dalam Penanaman Moral Dan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (6), 1-11.
- Ryan, I., & Pigai, S. (2020). Morfologi Tanaman Pisang Jiigikago Berdasarkan Kearifan Lokal Suku Mee di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Paniai. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 5(2), 1-8.
- Solichah, L. A., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9).
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-16.
- Yusron, M., Puspita, A. M. I., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.